

**KERAGAAN UNIT PENANGKAPAN IKAN DI PANGKALAN
PENDARATAN IKAN (PPI) LHOK BENGKUANG KECAMATAN
TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN**

**THE PERFORMANCE OF FISHING GEAR AT LHOK BENGKUANG
FISH LANDING BASE (PPI) TAPAKTUAN SUBDISTRICT ACEH
SELATAN REGENCY**

Mutia Rifka Andriana¹, Hafinuddin^{2*}, Syarifah Zuraidah², Afdhal Fuadi²

¹Alumni Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Meulaboh Jl. Alue Penyareng Kode Pos 23615, Aceh Indonesia

^{2*}Dosen Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar, Meulaboh Jl. Alue Penyareng Kode Pos 23615, Aceh Indonesia

*Korespondensi: hafinuddin@utu.ac.id

Abstract

South Aceh currently has 5 fish landing base points (PPI), namely PPI Lhok Bengkuang, PPI Labuhan Haji, PPI Sawang Ba'u, PPI Keude Mekek and PPI Keude Bakongan. There are three types of fishing fleets in South Aceh in 2019, namely motorboats, motorboats, and non-motorized boats. The fishing gear used by South Aceh fishermen is fishing rods, gill nets, shrimp nets, ring trawls, payang, rawai, tonda, beach trawls and bagan. The purpose of this study is to find out the types of fishing gear and fish catches in PPI Lhok Bengkuang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2022, data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder, data primer berupa data koesioner sebanyak 44 responden. The method of selecting respondents was carried out by the purposive sampling method for fishermen at PPI Lhok Bengkuang and secondary data was obtained from related agencies. This research method uses descriptive analysis, the data analysis process is in accordance with the instructions in the Decree of the Minister of Fisheries and Fisheries Regulation number 6 of 2010 concerning fishing equipment in the national standard WPPRI. The results of the study showed that there were 3 main fishing gear at PPI Lhok Bengkuang that were environmentally friendly, namely stretch fishing rods, bottom fishing gear and ring trawls, then there was 1 type of fishing gear that was prohibited, namely fishing gear that used a compressor. The type of fishing gear is included in PermenKP No. 6 of 2010 at PPI Lhok Bengkuang.

Keywords: Performance, fishing gear, PPI Lhok Bengkuang

I. Pendahuluan

Provinsi Aceh adalah salah satu provinsi yang terletak di bagian pulau Sumatra negara republik Indonesia. Juga memiliki kekuatan otonomi yang lebih besar dibagian penghujung pulau Sumatera yaitu Aceh. Yang mana posisinya terletak di sebelah barat laut sumatera. Aceh juga memiliki kawasan seluas 57,365.57 km, dan perseginya dapat merangkum sebesar 12, 26 persen pulau yang ada di penghujung Sumatra. Provinsi Aceh juga merupakan salah satu provinsi yang terletak di wilayah negara republik Indonesia yang mana provinsi ini juga memiliki potensi perikanan yang cukup melimpah. Menurut data BPS (2023) hasil produksi perikanan tangkap 2021 di provinsi Aceh sudah menduduki peringkat ke 7 yaitu mencapai 22.420 ton atau setara dengan 6,3 triliun.

Aceh Selatan adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh, terdiri dari 18 Kecamatan, 43 pemukiman dan 260 Gampong dengan ibukota Tapaktuan. Kecamatan yang ada di Aceh Selatan, 13 Kecamatan berhadapan langsung dengan laut. Jumlah nelayan 6.983 orang, terdiri dari 6.542 orang

nelayan tetap dan 441 orang nelayan sambilan. Armada penangkapan ikan yang ada di Aceh Selatan tahun 2019 ada tiga jenis; kapal motor, perahu motor dan perahu tanpa motor. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Aceh Selatan adalah pancing, jaring insang, jaring udang, pukot cincin, payang, rawai, tonda, pukot pantai dan bagan. Produksi perikanan tangkap tahun 2019 tercatat sebesar 30.855,98 ton (DKP Aceh Selatan, 2019).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lhok Bengkuang ini dibangun oleh DKP Provinsi dibangun dengan dana APBN melalui pemerintah Aceh pada tahun 1993 awal mula PP Lhok Bengkuang, fasilitas yang tersedia yaitu dermaga, pabrik es, kantor, tempat pelelangan ikan, SPDN, bali nelayan dan pos security, seiring waktu berjalan melalui banyak kegiatan dan aktivitas di PPI Lhok Bengkuang kemudian asset PPI dilimpahkan ke DKP Kabupaten, oleh DKP Kabupaten ada pembangunan penambahan beberapa fasilitas seperti outlet nelayan (warung kecil) *docking* kapal, *break water*, MCK, dan kolam tambak labuh. Sekarang semua fasilitas ini masih berjalan semestinya. Namun pada tahun 2022 PPI kembali dikelola oleh DKP Provinsi Aceh yang sekarang dinamakan Pelabuhan Perikanan (PP).

Alat tangkap ikan ini juga perlu diperhatikan oleh para nelayan di karenakan alat tangkap ini merupakan hal yang paling penting dan utama yang harus diketahui oleh nelayan. Perlu diketahui bahwasannya alat tangkap ikan adalah sebuah alat bantu yang banyak digunakan oleh para nelayan pesisir untuk mencari dan menangkap ikan di perairan laut. Pada saat nelayan mencari ikan di laut, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh para nelayan seperti, para nelayan harus memastikan alat tangkap yang cocok untuk digunakan dalam menangkap ikan yang sudah ditarget mau pun yang sedang di incar oleh para nelayan (Fachrussyah, 2017)

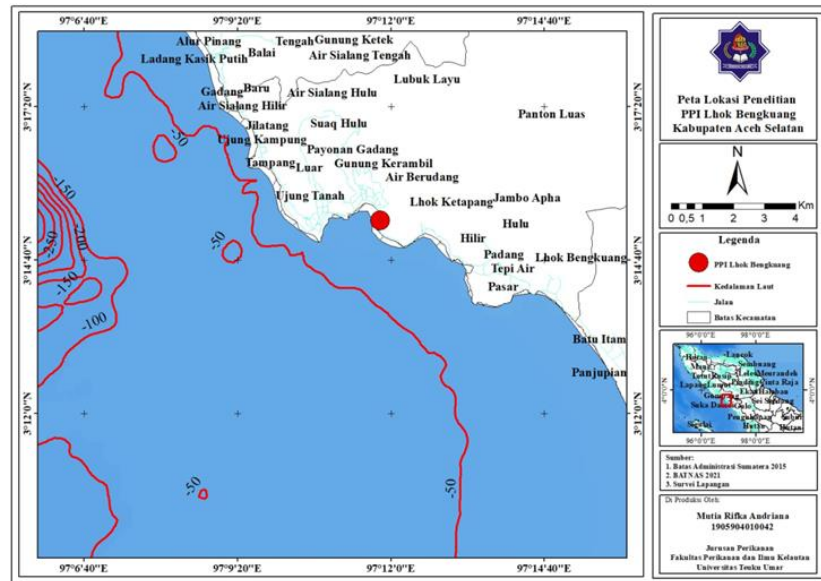
Pada pemanfaatan sumberdaya perikanan ini juga harus dilakukan dengan cara memperhatikan dampak pada kelestarian sumber daya tersebut, dalam pengelolaan perikanan tangkap yang terbilang tepat dan bisa berkelanjutan juga sangat memerlukan data dan informasi dasar yang menyeluruh hingga mengenai kondisi dan dampak pada perikanan yang ada, salah satunya adalah kondisi unit penangkapan (Epanizar dan Kurniawan, 2017; Kurniawan, 2019).

Bahwasannya informasi ini adalah informasi yang terbilang akurat dalam mengenai keragaan unit penangkapan serta teknologi pada perikanan tangkap yang ada dan juga dapat di gunakan alat dasar bantu pengembangan perikanan tangkap. Selama ini data dan informasi yang terkait dalam unit penangkapan dan juga masih belum banyak diketahui dan juga belum dikelompokkan dengan secara jelas. Dengan adanya kegiatan penelitian ini diharapkan agar dapat memperbanyak data dan informasi dalam mengenai alat penangkapan sebagai awalan untuk bisa menyusun kebijakan pengembangan dan pengelolaan perikanan yang terbilang optimal juga berkelanjutan pada daerah tersebut dan khususnya di PPI Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis – jenis alat penangkapan ikan yang ada di

PPI Lhok Bengkuang dan Untuk mengetahui jenis-jenis ikan hasil tangkapan berdasarkan alat penangkapan ikan yang ada di PPI Lhok Bengkuang.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan November 2022, adapun tempat penelitian adalah di PPI Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. Lokasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta penelitian.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, kamera, alat tulis dan perangkat komputer. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode survei. Metode survei adalah pengumpulan data dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail sehingga mendapatkan gambaran yang menyeluruh sebagai hasil dari pengumpulan data dan analisis data dalam jangka waktu tertentu dan terbatas pada daerah tertentu (Natsir, 1983 dalam Mahyudin, 2016). Pengumpulan data yang dilakukan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung terhadap nelayan di PPI Lhok Bengkuang. Data yang diambil meliputi jenis alat tangkap, jumlah hasil tangkapan, ikan jenis hasil tangkapan, trip penangkapan dan konstruksi alat penangkapan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 44 orang. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, dengan pendekatan pada kapal yang mendaratkan hasil tangkapan di PPI Lhok Bengkuang. Jumlah populasi kapal di PPI Lhok Bengkuang adalah 79 kapal.

$$N = \frac{N}{1 + N.e^2} = \frac{79}{1 + 79.0,1^2} = 44$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi kapal

e = Batas ketelitian yang digunakan

Tabel 1. Data primer yang diambil dalam penelitian

| No | Uraian data | Sumber |
|----|-----------------------------------|---|
| 1 | Jenis alat tangkap | Wawancara nelayan di PPI Lhok Bengkuang |
| 2 | Bahan dan konstruksi alat tangkap | Wawancara nelayan di PPI Lhok Bengkuang |
| 3 | Trip penangkapan | Wawancara nelayan di PPI Lhok Bengkuang |
| 4 | Jenis jenis hasil tangkapan | Wawancara nelayan di PPI Lhok Bengkuang |

Data sekunder diperoleh dari kantor Pelabuhan Perikanan Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dan Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Adapun data sekunder yang diambil selama penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data sekunder yang diambil dalam penelitian

| No | Uraian data | Sumber |
|----|-----------------------------------|----------------------------|
| 1 | Data perikanan PPI Lhok Bengkuang | PPI Lhok Bengkuang |
| 2 | Letak geografis lokasi penelitian | BPS Kabupaten Aceh Selatan |
| 3 | Data jumlah alat tangkap | PPI Lhok Bengkuang |
| 4 | Data jumlah armada penangkapan | PPI Lhok Bengkuang |
| 5 | Data jumlah nelayan | PPI Lhok Bengkuang |

Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai penelitian terapan dengan mengaplikasikan suatu teori untuk memecahkan masalah tertentu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah menjelaskan tentang jenis alat tangkap ikan menurut PermenKP No 6 tahun 2010 tentang alat penangkapan ikan di WPPRI. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang jenis alat tangkap, konstruksi, serta trip penangkapan per alat tangkap di PPI Lhok bengkuang.

III. Hasil Dan Pembahasan

Keragaan adalah suatu kegiatan yang menjelaskan objek secara detail dan konkrit (Kurnia *et al.*, 2015). Pengelolaan sumberdaya ikan yang berkelanjutan dapat terwujud jika dilakukan analisis mengenai keragaan perikanan tangkap seperti jenis dan jumlah alat penangkapan, ukuran dan jumlah armada penangkapan, teknologi penangkapan dan peta pendugaan DPI (Abdullah *et al.*, 2011). Adapun alat penangkapan ikan yang ada di PPI Lhok bengkuang yaitu pancing ulur, rawai dasar, *purse seine*.

1. Pancing ulur

Pancing ulur adalah alat tangkap ikan tradisional. Selain strukturnya yang sederhana, pengoperasiannya yang tidak membutuhkan banyak modal, pengembangan alat tangkap pancing ulur belum banyak mencapai keberhasilan dibandingkan dengan alat tangkap lainnya. Di sisi lain, untuk meningkatkan produksi perikanan perlu dikembangkan sebanyak banyaknya. Perikanan *headline* Salah satu proyek pengembangan yang dilakukan dengan memodifikasi alat tangkap yang ada (Sudirman dan Mallawa, 2012).

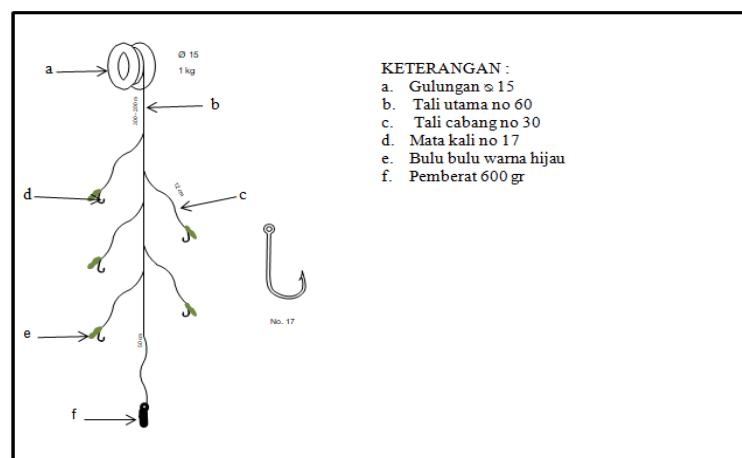
Ikan yang dominan tertangkap pada alat tangkap pancing ulur di pelabuhan perikanan Lhok Bengkuang yaitu ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), ikan kerapu (*Epinephelus coioides*), ikan barakuda (*Sphyraena barracuda*), ikan dencis (*Sardina pilchardus*), ikan kakap merah (*Lutjanus campechanus*) dan ikan layang (*Dacapterus*).

Nelayan di PPI Lhok Bengkuang yang menggunakan alat tangkap pancing ulur melakukan trip penangkapan kapal 1-2 GT adalah 1-5 hari dan kapal 3-5 GT adalah 4-7 hari.

Adapun dimensi dan konstruksi alat tangkap pancing ulur di PPI Lhok Bengkuang dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 2 dibawah ini.

Tabel 3. Dimensi alat tangkap pancing ulur di PPI Lhok Bengkuang

| No | Bagian | Bahan | Berat (gr) | Panjang (m) |
|----|--------------|--------------------------------|------------|-------------|
| 1 | Gulungan | Plastik dan kayu | 100-500 | - |
| 2 | Tali utama | <i>Polyamid</i> (PA) No 50 | - | 10-300 |
| 3 | Tali cabang | <i>Polyamid</i> (PA) No 20 | - | 10-20 (cm) |
| 4 | Mata pancing | <i>Stainless steel</i> No 7-20 | - | - |
| 5 | Pemberat | Timah | 300-500 | - |
| 6 | Umpan | Tongkol dan bulu-bulu | - | - |
| 7 | Kili-kili | <i>Stainless steel</i> | - | - |



Gambar 2. Kontruksi pancing ulur (Sumber: desain pribadi)

a. Tali utama dan tali cabang

Pancing ulur pada penelitian ini menggunakan tali utama dan tali cabang panjang tali utama yaitu 10-300 meter dengan bahan *polyamid* (PA) nomer 50, panjang tali cabang 10-20 cm dengan bahan *polyamide* (PA) no 20.

b. Mata pancing dan umpan

Mata pancing yang digunakan oleh nelayan PPI Lhok Bengkuang terbuat dari *stainless steel* no 7-20. Umpan pancing ulur menggunakan ikan tongkol dan umpan buatan yaitu bulu-bulu yang terbuat dari bahan serat nilon. Mata pancing memiliki beberapa bagian yaitu kepala, betis, jarak, lebar, mata, lekukan dan ujung (Brandt's, 2005).

c. Timah atau pemberat

Timah atau pemberat yang digunakan pada pancing ulur selama penelitian bertujuan untuk memberikan daya tenggelam pada saat alat tangkap dioperasikan. Pemberat ini ditempatkan pada ujung bawah tali pancing dengan berat antara 300-500 gr yang terbuat dari besi. Jumlah pemberat yang digunakan sebanyak 1 unit. Alat tangkap ini menggunakan alat bantu penangkapan berupa lampu sebagai pemikat ikan.

d. Kili-kili dan gulung

Kili-kili yang digunakan pada alat tangkap pancing ulur nelayan PPI Lhok Bengkuang terbuat dari *stainless steel*, kili-kili ini berfungsi untuk meminimalisir tali melintir akibat perlawanan ikan yang berputar putar. Gulungan yang digunakan oleh nelayan berbahan plastik, gulungan ini berfungsi untuk menggulung tali pancing pada gulungan agar tidak bersimpul.

Sama halnya dengan penelitian Latuconsina (2010) yang dilakukan di kawasan konservasi laut pulau Pombo Provinsi Maluku. Pancing ulur merupakan alat tangkap yang ramah lingkungan. Pancing ulur terdiri dari tali pancing, mata pancing, umpan, pemberat dan ukuran mata pancing dan diameter tali pancing yang digunakan disesuaikan dengan jenis ikan yang menjadi target tangkapan.

Konstruksi alat tangkap pancing ulur di PPI Lhok Bengkuang berbeda dengan pancing ulur penelitian Zakariah dan Buamona (2022). Alat tangkap pancing ulur yang digunakan oleh nelayan di Kecamatan Waplau yaitu hanya terdiri dari penggulung tali pancing, tali pancing, dan mata pancing. Untuk pemberat menggunakan batu pantai atau batu sungai yang agak bundar sebesar kepala tangan dan tidak menyatu dengan tali pancing, tetapi pengoperasiannya, diikat dengan teknik nelayan sehingga pemberat tersebut terlepas dari tali pancing, selain itu juga tidak menggunakan kili-kili.

2. Rawai Dasar

Rawai dasar (*bottom long line*) merupakan alat tangkap yang cocok digunakan di perairan Indonesia, karena wilayah perairan yang luas dan kaya akan berbagai ikan dasar. Rawai (*long line*) merupakan rangkaian dari unit pancing yang sangat panjang (mencapai ribuan, bahkan puluhan ribu meter). Terdiri dari

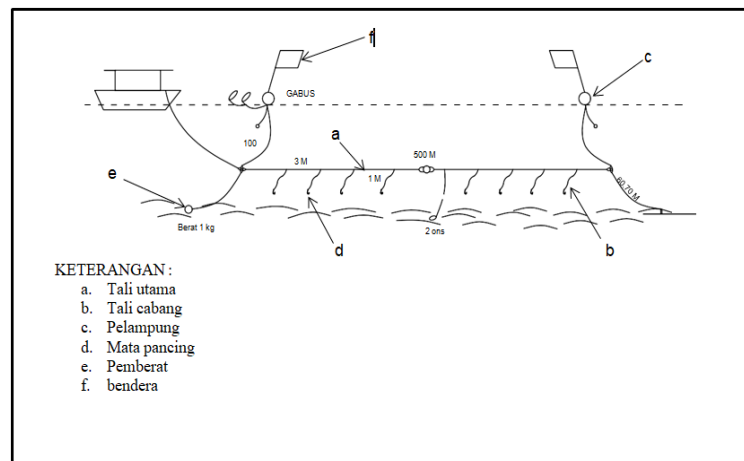
tali utama (*main line*), tali cabang (*branch lines*) dan mata pancing (*hooks*) dengan ukuran nomor tertentu yang diikatkan pada setiap ujung bawah tali- tali cabang (setiap cabang terdiri dari satu mata pancing) (Setyorini *et al.*, 2009).

Jenis ikan yang tertangkap di PPI Lhok bengkuang dengan alat tangkap ini adalah ikan kakap merah (*Lutjanus campechanus*), ikan kerapu (*Epinephelus coioides*), ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan layang (*Dacapterus*), ikan pari (*Batoidea*), ikan pisang – pisang (*Pterocaesio diagramma*) dan ikan tenggiri (*Scomberomorini*). Nelayan di PPI Lhok Bengkuang yang menggunakan alat tangkap rawai dasar melakukan trip penangkapan kapal 3-6 GT adalah 1 minggu dan kapal 7-9 GT adalah 2 minggu.

Adapun dimensi dan kontruksi alat tangkap rawai dasar di PPI Lhok Bengkuang dapat di lihat pada tabel 4 dan gambar 3 dibawah ini.

Tabel 4. Dimensi alat tangkap rawai dasar di PPI Lhok Bengkuang

| No | Bagian | Bahan | Berat (gr) | Panjang (m) |
|----|--------------|--------------------------------|------------|-------------|
| 1 | Tali utama | <i>Polyethylene</i> (PE) | - | 100-300 |
| 2 | Tali cabang | <i>Polyamide</i> (PA) No 40-60 | - | 1-10 |
| 3 | Mata pancing | <i>Stainless steel</i> No 7 | - | - |
| 4 | Pemberat | Timah | 300-1000 | - |
| 5 | Umpan | Tongkol | - | - |
| 6 | Pelampung | <i>Styrofoam</i> | 500 | 20-30 cm |
| 7 | bendera | Kain | - | - |



Gambar 3. Kontruksi rawai dasar (Sumber: desain pribadi)

1. Tali utama dan tali cabang

Rawai dasar pada penelitian ini menggunakan tali utama dan tali cabang, panjang tali utama yaitu 100-300 meter dengan bahan *polyethylene* (PE), panjang tali cabang 1-10 meter dengan bahan *polyamide* (PA) nomor 40-60.

2. Mata pancing dan umpan

Mata pancing yang digunakan oleh nelayan PPI Lhok Bengkuang terbuat dari *stainless steel* nomor 7-20, jarak antar mata pancing adalah 3 m. Rawai dasar menggunakan umpan ikan tongkol.

3. Pemberat dan pelampung

Pemberat yang digunakan pada rawai dasar berupa timah dengan berat 300-1000 gr, pemberat ini diletakkan pada bagian pangkal tali utama, tengah tali utama dan ujung tali utama. Pelampung yang digunakan pada rawai dasar di letakkan pada bagian pangkal tali utama dan ujung tali utama.

4. Bendera

Bendera yang digunakan oleh nelayan PPI Lhok Bengkuang pada alat tangkap rawai dasar terbuat dari bahan kain, fungsi bendera adalah sebagai tanda.

Kontruksi alat tangkap rawai dasar PPI Lhok Bengkuang ini berbeda dengan hasil penelitian Rahmat (2007) yang menyatakan kontruksi pancing rawai dasar yang digunakan oleh nelayan Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan terdiri dari bendera, pemberat 0,5 kg, jangkar 4 kg, dan jarak antara pancing sebesar 5,5 m dengan ukuran mata pancing no 6 atau 8 dengan jumlah sebanyak 480 buah.

3. Purse seine

Purse seine merupakan alat tangkap yang bersifat *multi species*, yaitu menangkap lebih dari satu jenis ikan. Dalam banyak kasus sering ditemukan ukuran *mesh size* alat tangkap *purse seine* yang sangat kecil, hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang didapatkan. Hal yang mungkin saja akan di pengaruhi adalah ukuran ikan dan komposisi jenis hasil tangkapan antara jumlah hasil tangkapan umum dan hasil tangkapan sampingan (Agustia, 2014).

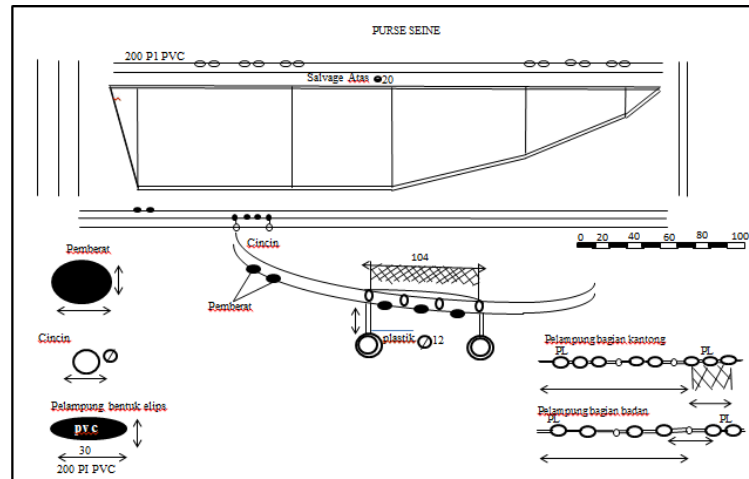
Ikan yang dominan tertangkap pada alat tangkap *purse seine* di pelabuhan perikanan Lhok Bengkuang yaitu ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), ikan tuna (*Tunnini*), ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan dencis (*Sardina pilchardus*), ikan ikan layang (*Dacapterus*) dan Ikan kembung (*Rastrelliger*).

Nelayan di PPI Lhok Bengkuang yang menggunakan alat tangkap *purse seine* melakukan trip penangkapan kapal 10 GT adalah 1 minggu dan kapal 11-12 GT adalah 2-3 minggu.

Tabel 5. Dimensi alat tangkap *purse sein* di PPI Lhok Bengkuang

| No | Bagian | Bahan | Berat (gr) | Ukuran tali (mm) | Panjang (m) | Mesh size |
|----|----------------|-------------------|------------|------------------|-------------|-----------|
| 1 | Badan jaring | Nilon (PE) | - | - | 600 | 2 inci |
| 2 | Tali ris atas | Polyethylene (PE) | - | 10 | 550 | - |
| 3 | Tali pelampung | Polyethylene (PE) | - | 10 | 550 | - |
| 4 | Pelampung | Styrofoam/PVC | 200 | - | 0,2 | - |
| 5 | Cincin | Stainless steel | 500 | - | - | - |
| 6 | Pemberat | Timah dan batu | 500&1000 | - | 0,05 | - |
| 7 | Tali cincin | Polyethylene (PE) | - | 7 | 1 | - |
| 8 | Tali ris | Polyethylene | - | 10 | 600 | - |

| | | | | | | |
|----|---------------|--------------------------|---|----|-----|---|
| | bawah | (PE) | | | | |
| 9 | Tali pemberat | <i>Polyethylene</i> (PE) | - | 10 | 600 | |
| 10 | Tali kerut | <i>Polyethylene</i> (PE) | - | 20 | 750 | - |



Gambar 4. Kontruksi *purse seine*

1. Badan jaring

Badan jaring pada penelitian ini menggunakan bahan *nilon* (PE) dan memiliki panjang 600 m, dengan *mesh size* 2 inci. Fungsi badan jaring ini sebagai dinding untuk menghalangi ikan agar tidak lolos.

2. Tal ris atas dan tali ris bawah

Tali ris atas dan tali ris bawah yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan bahan *polyethylene* (PE) memiliki panjang 600 m, fungsi tali ris ini tempat menggantungnya badan jaring agar jaring dapat terentang secara sempurna dan merupakan penghubung antara tali pemberat (Sudirman, 2013).

3. Pelampung dan pemberat

Pada penelitian ini menggunakan pelampung berbahan *styrofoam* yang beratnya 200 gr dan panjangnya 20 cm, sedangkan pemberat menggunakan timah dan batu yang beratnya 1 kg.

4. Cincin, tali cincin, dan tali kerut

Cincin yang digunakan pada alat tangkap *purse seine* di PPI Lhok Bengkuang berbahan *stainless steel* dengan berat 500 gr sebanyak 60 buah. Tali cincin yang digunakan berbahan *polyethylene* (PE) dengan panjang 1 , sedangkan tali kerut panjangnya 750 m.

5. Tali pelampung dan tali pemberat

Pada penelitian ini ketiga tali yaitu tali pelampung dan tali pemberat menggunakan bahan *polyethylene* (PE) dan memiliki panjang tali pelampung 550 m dan tali pemberat 600 m. Fungsi tali pelampung yaitu untuk menggantungkan pelampung.

Berbeda dengan kontruksi alat tangkap *purse seine* oleh penelitian Dewi (2020) yang berlokasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan Provinsi Banten. Merupakan jenis *purse seine* yang berukuran panjang 400-700 m, dengan kedalaman 40-70 m. Ukuran mata jaring yang digunakan 1 inci sampai 1,25 inci. *Purse seine* ditarik dengan menggunakan perahu kapal motor yang berbobot 10 GT hingga 30 GT. Lebar jaring ini bisa mencapai 60 m. Ukuran mata jaring yang digunakan adalah 1. Jenis bahan alat tangkap *purse seine* di PPP Labuan adalah PA (*Polyamide*) untuk bagian jaringnya, tali-temali berjenis bahan PE (*Polyethylene*), bahan pelampungnya adalah PVC, pemberat bahannya adalah timah hitam berbentuk melinjo dan cincinnya terbuat dari kuningan. Jarak antara pelampungnya adalah 15 cm, jarak antara pemberatnya adalah 8,9 cm, dan jarak antar cincin adalah 3 m, pelampung tanda yang digunakan berbentuk bola dengan jumlah 2 buah.

Produktivitas Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di PPI Lhok Bengkuang

Berikut produktivitas ikan hasil tangkapan nelayan di PPI Lhok Bengkuang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Produktivitas ikan hasil tangkapan nelayan di PPI Lhok Bengkuang

| No | Alat tangkap | Jumlah kapal | Jumlah hasil tangkapan (ton) | Trip penangkapan (hari) | Hasil tangkapan |
|----|--------------|--------------|------------------------------|-------------------------|--|
| 1 | Pukat cicin | 16 | 100 | 7-21 | Tongkol, Cakalang, Layang, Kembung, Kakap merah, Pari, Pisang-pisang, Tenggiri, Cakalang, Kerapu, dan Layang |
| 2 | Rawai dasar | 16 | 17,2 | 7-14 | Tongkol, Kerapu, Kakap merah, Layang, Barakuda, dan Dencis |
| 3 | Pancing ulur | 12 | 6,1 | 1-5 | Tongkol, Cakalang, Layang, Kembung, Kakap merah, Pari, Pisang-pisang, Tenggiri, Cakalang, Kerapu, dan Layang |

Dilihat dari tabel di atas alat tangkap yang paling banyak hasil tangkapan ikannya yaitu alat tangkap *purse seine*, inilah yang menyebabkan mengapa alat tangkap *purse seine* dikatakan alat tangkap produktif karena alat tangkap ini memiliki efektifitas yang cukup tinggi dalam menghasilkan hasil tangkapan ikan, karena ikan yang ditangkap dalam jumlah yang banyak dan bergerombolan. dengan jumlah hasil tangkapan ikan sebanyak 100 ton, dengan trip penangkapannya 7-21 hari dan hasil tangkapan ikannya yaitu ikan tongkol, cakalang, tuna, dencis, kembung dan layang. Produktivitas unit penangkapan ikan *purse seine* adalah hasil tangkapan yang dapat dihasilkan oleh setiap armada penangkapan untuk menangkap ikan (Rajagukguk, 2018).

Produktivitas penangkapan ikan hubungannya dengan lama waktu penangkapan cenderung meningkat dengan bertambah waktu penangkapan, upaya penangkapan berdasarkan lama waktu pengoperasian alat tangkap menunjukkan adanya kecenderungan produktivitas penangkapan yang semakin meningkat (Shadiqin *et al.*, 2018).

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya di PPI Lhok Bengkuang terdapat 3 jenis alat tangkap yaitu *purse seine* dengan hasil tangkapan ikan tongkol, ikan cakalang, ikan tuna, ikan kembung, ikan layang dan ikan dencis. Yang kedua ada alat tangkap rawai dasar dengan hasil tangkapan ikan kakap merah, ikan kerapu, ikan pari, ikan cakalang, ikan layang, dan ikan tenggiri. Yang terakhir ada alat tangkap pancing ulur dengan hasil tangkapan ikan kerapu, ikan barakuda, ikan kakap merah dan ikan tongkol.

V. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola PPI Lhok Bengkuang dan nelayan PPI Lhok Bengkuang sebagai pihak yang telah membantu penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. M., Sugeng, H. W., & Daniel, R. M. (2011). Analisis Keragaan Perikanan Tangkap I Kota Ternate. *Buletin PSP*, 19(1), 81-95.
- Agustia, H. (2014). Keragaan Perikanan Purse Seine Di PPI Muara Angke, Jakarta utara. *Skripsi*. Dapertemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. IPB.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Selatan. (2023). Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. Tapaktuan.
- Brandt's, V. (2005). *Fish Catching Metode of World* (4th ed). England: Fishing News Book Ltd.
- Dewi, Y. S., Ernaningsih, D., & Telussa, R. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Kapal Purse Seine Yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Labuan Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, 6(1), 43-47.
- DKP [Dinas Kelautan dan Perikanan] Kabupaten Aceh Selatan. (2019). *Laporan Kerja DKP Aceh Selatan*. Aceh Selatan Tapaktuan. DKP Kabupaten Aceh Selatan.
- Epanizar., & Kurniawan. (2017). Keragaan Unit Penangkapan Ikan di Desa Tanjung Pura, Bangka Tengah. Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi: Universitas Bangka Belitung.
- Fachrussyah, Z. C. (2017). *Dasar-Dasar Penangkapan Ikan Buku Ajar*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Gorontalo. Gorontalo.

- Latuconsina, H (2010). Identifikasi Alat Tangkap Ikan Ramah Lingkungan di Kawasan Konservasi Laut Pombo Provinsi Maluku. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(2), 23-30.
- Kurnia., Undang., Neneng, L., Nurlinda., Harry., & Kusnaedi. (2015). Penetapan Retensi Air Tanah di Lapangan. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. Dapertemen Pertanian: Bogor.
- Kurniawan. (2019). Keragaan Unit Penangkapan Ikan Di Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Ilmu Perairan*. Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi: Universitas Bangka Belitung.
- Mahyudin, R. P. (2016) Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Enviro Scientiae*, 10(1), 33-40.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan. (2010). Tentang alat penangkapan ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2010.
- Rahmat, E. (2007). Penangkapan Ikan Demersal Dengan Pancing Rawai Dasar di Perairan Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. *Buletin Teknik Litkayasa*. 5(2), 65-68.
- Rajagukguk, K. (2018). Produktivitas Perikanan Tangkap Pukat Cincin (*Purse Seine*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan Provinsi Jawa Tengah *skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Setyorini., Suherman. A., & Triarso. I. (2009). Analisis Perbandingan Produktivitas Usaha Penangkapan Ikan Rawai Dasar (*Bottom Set Long Line*) dan Cantrang (*Boat Seine*) Di Juwana Kabupaten Pati. *Jurnal Saintek Perikanan*. 5(1), 7-14.
- Shadiqin, I., Yusfiandayani, R., & Imron, M. (2018) Produktivitas Alat Tangkap Pancing Ulur (*hand line*) Pada Rumpon Portable diPerairan Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 9(2), 105-113.
- Sudirman. (2013). Mengenal Alat dan Metode Penangkapan Ikan. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Surdiman., & Mallawa. (2012). Teknik Penangkapan Ikan. *Rineka Cipta*. Jakarta.
- Zakariah, M. I., & Buamona, F. (2022) Strategi Pengembangan Alat Tangkap Pancing Ulur di Kabupaten Buru: (Strategy for Development of Hands Fishing Tools in Burus District). *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 3(3) 26-40.